



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya.² Pendidikan mempunyai peranan penting yang menentukan eksistensi dan perkembangan seseorang, hal ini pendidikan merupakan proses dalam melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam segala aspek.³

Berdasarkan kalimat di atas menggambarkan bahwa pendidikan bukan hanya kegiatan pengajaran dan perpindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, bukan hanya menjadikan anak tidak tahu menjadikan tahu. Pendidikan sejatinya adalah upaya mengeluarkan sesuatu yang terdapat dalam diri anak.

Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang sangat diperbincangkan, baik dikalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki standar yang diinginkan. Bahkan kualitas pendidikan di Indonesia kalah bersaing. Jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Menurut Kunandar dalam bukunya

²Mohammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),4.

³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),8.

Janawi yang berjudul *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikaji dari beberapa faktor, salah satunya yaitu lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.⁴ Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dari lembaga pendidikan lebih bersifat teoretik, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara serius dan berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah komponen sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik (guru). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi garda terdepan dalam proses melaksanakan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bungsu bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia.⁵

Kualitas guru harus ditingkatkan secara terus menerus seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman. Sisi kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila guru memiliki kompetensi dasar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

⁴Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019),4.

⁵Ibid, 11.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah 13 tahun disahkan, guru diwajibkan memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Kewajiban itu dimaksudkan adalah menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut, maka kompetensi guru adalah salah satu sarana yang sangat dominan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu guru harus wajib memahami yang disebut dengan kompetensi sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8. Berdasarkan pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang semuanya diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada hafalan saja, melainkan

⁶M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018),1-2.

terdapat tindakan. Pembelajaran tematik yang menerapkan kurikulum 2013 mengembangkan sistem pengajaran dan cara belajar peserta didik dengan menekankan pola belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).⁷

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran kontekstual yang bersifat fungsional. Hal ini menjadi dasar dari tema dan karakteristik pembelajarannya yang lebih mengedepankan kontekstualitas. Pembelajaran tematik juga dirancang agar bersifat fungsional, artinya dengan desain pembelajaran seperti ini dapat mudah dicerna akal peserta didik di usia dasar. Pembelajaran dan materi ajar kontekstual yang diberikan kepada peserta didik dapat menuntun mereka berada pada usianya, sebab tema-tema yang diangkat adalah dekat dengan keseharian anak, sehingga dapat mengarahkan pada perkembangan potensi diri sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia dasar. Pembelajaran tematik akan menghadirkan cita rasa berbeda kepada peserta didik, karena peserta didik akan merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dirinya tanpa harus mengganggu rasa keseharian dan dunia bermainnya.⁸

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan suatu tema yang cocok dengan materi pembelajaran untuk satu pembelajaran atau lebih topik yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik merupakan suatu program

⁷Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020),2.

⁸Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta:K-Media, 2019), 1.

pembelajaran yang diangkat dari satu tema berupa suatu topik tertentu yang digunakan untuk memadukan pembelajaran tematik yang akan menimbulkan pembelajaran baru yang bermakna bagi siswa.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-observasi oleh peneliti, maka peneliti mewawancarai dengan salah satu guru kelas IV dan kepala Madrasah MIN 1 Rembang. MIN 1 Rembang dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan MIN 1 Rembang merupakan salah satu madrasah yang berprestasi dan berbasis Negeri di wilayah kecamatan Sedan. Prestasi yang diperoleh berasal dari prestasi akademik maupun non akademik. Guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV merupakan guru yang sudah memiliki sertifikasi guru dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Kelas IV terdiri dari tiga lokal kelas, diantaranya kelas IV reguler, SAINS, dan IMC (*Imla' Muhadrasah Conversation*). Peneliti tertarik mengambil kelas IV sebab pembagian kelas yang unik karena dikelompokkan sesuai kemampuan peserta didik dan berbeda dengan pembagian yang terdapat di sekolah lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV sebagian besar sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru kelas IV sudah melakukan komunikasi dengan baik kepada peserta didik, dan sebagian peserta didik juga aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran tematik terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu salah satunya dikarenakan adanya pandemi *COVID-19*

⁹Titi Karyati, *Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV-A SDN 34/1 Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi di Universitas Jambi, 2021),2.

yang memiliki dampak kurang baik. Dampak kurang baik tersebut yaitu kurangnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun harus dibagi kelompok belajar pada setiap kelas dengan sistem *shiff* belajar. Hari senin,selasa dan rabu untuk kelas rendah melaksanakan tatap muka di kelas sedangkan untuk kelas tinggi dilakukan pembelajaran di rumah salah satu peserta didik dan dipandu oleh guru kelas dan sebaliknya, sehingga setiap peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tidak tertinggal pelajaran.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik aktif dan guru sebagai fasilitator pembelajaran mengharuskan peserta didik berpikir secara mandiri, kritis, aktif, dan kreatif. Akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua kepada peserta didik, dapat berdampak terhambatnya proses pembelajaran terutama pembelajaran tematik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melibatkan peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih MIN 1 Rembang sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 1 Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 1 Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 1 Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 1 Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 1 Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Hasil penelitian dengan judul Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 1 Rembang ini mampu dijadikan sebagai sumber referensi untuk

penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan guru mengajar dengan kompetensi guru.

2. Manfaat Secara Pragmatis

Berikut manfaat secara pragmatis penelitian ini dapat:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan untuk para guru agar dapat menerapkan langsung keterampilan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru khususnya pada mata pelajaran tematik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada MIN 1 Rembang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran dan keterampilan dalam materi sebagai calon guru.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat yang terdiri atas lima bab. Beberapa bab tersebut terdapat sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang akan membahas mengenai tinjauan pustaka atau memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas, kemudian kerangka teori yaitu memaparkan istilah dan kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai analisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 1 Rembang.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diperlukan untuk kemajuan penelitian agar lebih baik.